

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK

Dedeh Hamdiah*¹, Agung Budiyanto²,

1. Program Studi Keperawatan Program Sarjana dan Ners Fakultas Kedokteran Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia
2. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Faletahan, Serang, Indonesia

*Email: dedeh.hamdiah@untirta.ac.id

Abstrak

Remaja rentan terpengaruh pergaulan lingkungan salah satunya yaitu perilaku merokok. Perilaku merokok masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia dibuktikan dengan meningkatnya prevalensi perokok remaja. Faktor yang berperan dalam mempengaruhi perilaku merokok pada remaja adalah pengetahuan, kesehatan merupakan hal utama bagi manusia, banyak orang yang sakit disebabkan oleh pola hidup tidak sehat salah satunya adalah merokok. Rokok menyebabkan berbagai macam penyakit seperti kanker, impotensi, stroke, mengancam kehamilan dan penyakit jantung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMAN 2 Leuwidamar Tahun 2022. Metode dalam penelitian ini adalah analitik dengan desain penelitian Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini 64 responden menggunakan random sampling. Hasil ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok $p=0,000$ ($<0,05$) kesimpulan penelitian ini adalah tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku merokok pada siswa di SMAN 2 Leuwidamar. Diharapkan kepada setiap tenaga kesehatan khususnya perawat agar lebih meningkatkan pemberian penyuluhan tentang bahaya merokok terutama pada anak sekolah.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Bahaya Rokok, Perilaku Merokok

Relationship Between Mother's Level of Knowledge and Stunting Incidence in Bakung Village The Working Area of Cikande Puskesmas Serang District 2021

Abstract

Adolescents are susceptible to being influenced by environmental interactions, one of which is smoking behavior. Smoking behavior is still a health problem in Indonesia as evidenced by the increasing prevalence of adolescent smokers. Factors that play a role in influencing smoking behavior in adolescents are knowledge, health is the main thing for humans, many people get sick due to unhealthy lifestyles, one of which is smoking. Cigarettes cause various diseases such as cancer, impotence, stroke, threatening pregnancy and heart disease. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of the dangers of smoking with smoking behavior in students at SMAN 2 Leuwidamar in 2022. The method in this study was analytic with a cross sectional research design. The population in this study was 64 respondents using random sampling. These results indicate that there is a relationship between the level of knowledge of the dangers of smoking with smoking behavior $p = 0.000$ (<0.05). The conclusion of this study is that the level of knowledge affects smoking behavior in students at SMAN 2 Leuwidamar. It is hoped that every health worker, especially nurses, will further increase the provision of counseling about the dangers of smoking, especially for school children.

Keywords: Level of Knowledge, Dangers of Smoking, Smoking Behavior

Pendahuluan

Merokok dapat menyebabkan dampak negatif bagi kesehatan, sosial, ekonomi, dan

lingkungan, yang bukan hanya terjadi pada perokok aktif tetapi juga pada perokok pasif.

Sebesar 85% rumah tangga di Indonesia terpapar asap rokok dan dapat menyebabkan kematian baik pada perokok aktif maupun perokok pasif. Meningkatnya jumlah pada perokok dapat membawa dampak pada peningkatan beban penyakit dan kematian akibat merokok. Peningkatan jumlah perokok ini dibarengi dengan peningkatan penyakit akibat mengonsumsi rokok, beberapa diantaranya hipertensi, stroke, diabetes, jantung, dan kanker (Riskesdas, 2018).

Di Indonesia Perilaku Merokok hal yang sangat wajar di dalam kehidupan sosial. Menurut seseorang remaja merokok adalah salah satu gaya yang membuktikan remaja memiliki rasa percaya diri dan dapat memberikan ketenangan diri. Perilaku merokok inilah yang sulit dihilangkan pada kalangan remaja dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perokok remaja setiap tahunnya (Handayani, 2019).

Merokok merupakan masalah kesehatan masyarakat karena merokok merupakan faktor resiko dari beberapa penyakit antara lain penyakit kardiovaskular, penyakit serebrovaskuler, impotensi, berbagai jenis kanker yang disebabkan oleh berbagai bahan kimia atau partikel yang ada di dalam asap rokok tersebut. Masalah rokok atau tembakau kaitannya dengan kesehatan sudah mendunia, WHO sampai memandang perlu untuk menetapkan “ Hari Tanpa Rokok Sedunia”

(World No Tobacco Day) setiap tanggal 31 Mei.

Dalam asap rokok mengandung kurang lebih 4000 bahan kimia yang diantaranya beracun dan dapat menyebabkan kanker bagi tubuh. Beberapa zat yang sangat berbahaya yaitu nikotin, tar dan karbonmonoksida (Ali Ma'ruf, 2015).

Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan. Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Merokok baik secara aktif maupun pasif membahayakan tubuh (Umi Istiqomah, 2003).

Tembakau membunuh lebih dari 7 juta orang setiap tahun. Lebih dari 6 juta kematian tersebut akibat dari penggunaan tembakau langsung dan 890,000 orang akibat terpapar oleh asap rokok (perokok pasif) dan berdasarkan hasil riskesdas tahun 2018 prevalensi merokok 9,1% yaitu pada penduduk umur 10-18 tahun. Selain itu proporsi konsumsi tembakau pada penduduk Indonesia usia 15 tahun ke atas adalah pria 62,9% dan wanita 4,8% (Riskesdas, 2018) .

Pengetahuan remaja tentang bahaya merokok dapat diperoleh dari berbagai sumber media elektronik maupun media masa. Pengetahuan

ini meliputi salah satu upaya pencegahan penyakit karena merokok (Santi, 2013).

Ada beberapa permasalahan pada remaja antara lain kurangnya pengetahuan tentang rokok. Kurangnya pengetahuan remaja tentang rokok akan berpengaruh atau berdampak kepada sikap dan perilakunya, sehingga remaja cenderung untuk mengkonsumsi rokok. Perilaku merokok sangatlah memperhatikan, setiap saat kita menjumpai dimasyarakat dari berbagai usia terutama remaja. Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap selanjutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku. Para remaja sekarang sering kali menganggap enteng dengan kesehatan. Mereka hanya memikirkan apa yang akan membuat senang, seperti rokok (Gigih Firman Hartono, 2013).

Perilaku merokok merupakan perilaku yang telah umum di jumpai. Perokok berasal dari berbagai kelas sosial, status, serta kelompok umur yang berbeda, hal ini dapat disebabkan karena rokok bisa didapatkan dengan mudah dan diperoleh dimanapun. Perilaku merokok pada remaja semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, serta sering mengakibatkan mereka

mengalami ketergantungan nikotin (Mustofa, 2013).

Pada tahun 2018 lebih dari 1,1 Miliar orang merokok tembakau. Angka ini jauh lebih banyak pada pria dibandingkan pada wanita. Walaupun terjadi penurunan secara luas diseluruh dunia dan beberapa negara, prevalensi dari merokok tembakau sejatinya mengalami kenaikan menurut data yang diperoleh dari WHO (World Health Organization) di negara bagian Mediterania Timur dan Afrika (WHO,2018). Persentasi rokok di negara ASEAN untuk negara Indonesia (46,16%), Filipina (16,64%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%) Thailand(7,74%), Malaysia (2,9%),Kamboja(2,07%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%), dan Bruneidarusalem (0,04%) Indonesia menempati posisi tertinggi (Depkes RI, 2018).

Di Indonesia menunjukkan prevalensi perokok umur > 10 tahun ditemukan meningkat dari tahun 2013, sebesar 28,8% menjadi 29,3% pada tahun 2018. Pada saat ini, kebiasaan merokok tidak hanya menjadi masalah pada orang dewasa, namu juga semakin marak pada kalangan anak dan remaja. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya prevalensi merokok pada populasi 10-18 tahun yakni sebesar 1,9% dari tahun 2013 (7,2%) ke tahun 2018 (9,1%) (Riskesdas, 2018).

Proporsi merokok pada Penduduk Umur ≥ 10 Tahun menurut (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019) pada tahun 2018 sebesar 24,3% untuk nasional dan Provinsi Banten sebesar 26,77%. Hal ini menunjukkan provinsi Banten memiliki persentase penduduk perokok lebih besar dari rata-rata Indonesia pada tahun 2018. Provinsi Banten menunjukkan 5,6% atau lebih besar dibanding rata-rata nasional sebesar 5,3, jenis kelamin laki-laki menunjukkan tingkat perokok sebesar 47,3% dari total laki-laki, sedangkan perempuan perokok hanya 1,2% dari total jumlah perempuan. Pada tingkat pendidikan, persentase merokok terjadi peningkatan semakin tinggi dari SD sampai dengan SMA, tetapi turun pada jenjang perguruan tinggi.

Prevalensi perokok di kabupaten lebak pada tahun 2017 adalah 36,84. dengan jumlah penduduk usia diatas 15 tahun sebanyak 876,653 jiwa, maka jumlah perokok di kabupaten lebak diperkirakan sekitar 322,941 jiwa, dengan rata-rata konsumsi 86 batang rokok per minggu atau 12 batang perhari, penduduk lebak mengkonsumsi 27 miliar batang rokok perminghu atau 111 miliar batang rorkok perbulan (Darusalam, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 2 Leuwidamar didapatkan bahwa jumlah siswa laki-laki sebanyak 284 orang. Peneliti melakukan studi

pendahuluan dengan teknik wawancara, ada 15 siswa yang telah diwawancarai terkait merokok. Hal ini disebabkan pengetahuan para siswa tentang bahaya rokok masih minim. Karena mereka belum terpapar pengetahuan tentang bahaya rokok baik secara teori maupun sumber informasi. Terutama informasi yang pernah diberikan oleh tenaga kesehatan atau instansi kesehatan lainnya. Selain itu dari informasi yang didapat sebenarnya siswa di SMAN 2 Leuwidamar itu dilarang merokok. Namun dari hasil wawancara peneliti masih ada saja yang mencari celah untuk bisa merokok, ada juga yang hanya mengikuti temanya saja untuk merokok, terpengaruh oleh iklan rokok, penasaran tentang rokok agar terlihat lebih keren, minimnya pengawasan hal tersebut terjadi karena masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya rokok, perilaku merokok juga mempengaruhi prestasi belajar siswa dikarenakan sering bolos di saat pelajaran berlangsung, adapun ciri khas penelitian saya dengan peneliti sebelumnya, penelitian saya bertempat dengan suku baduy yang mana masyarakat lokal masih sangat kental dengan kebudayanya, akan tetapi dengan perkembangan zaman masyarskat baduy luar sangat terpengaruh perilaku merokok karena banyaknya iklan dan para wisatawan yang merokok di lingkungan masyarakt baduy luar sehingga masyarakat baduy luar tidak mengiharaukan bahaya merokok dengan

kurangnya pengetahuan bahaya merokok, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan tingkat pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMAN 2 Leuwidamar tahun 2022”.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik kolerasi dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas X, dan XI SMAN

2 Leuwidamar tahun 2022 berjumlah 186 orang, dengan sampel yang diambil sebanyak 64 responden. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Leuwidamar tahun 2022 pada bulan Maret-Juni 2022.

Alat pengumpul data berupa kuisisioner yang berisi pertanyaan dan pernyataan untuk mendapatkan data mengenai pengetahuan bahaya rokok dan perilaku merokok.

Hasil

A. Hasil Analisa Univariat

Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa SMAN 2 Leuwidamar Tahun 2022

Tabel 1.1
Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa SMAN 2 Leuwidamar Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1. Kurang	34	53,1%
2. Baik	30	46,9%
Total	64	100 %

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan tingkat pengetahuan bahaya rokok siswa SMAN 2 Leuwidamar dari 64 responden sebagian besar menunjukkan kurang baik yaitu 34 (53,1%) sedangkan yang pengetahuan baik sebanyak 30 (46,9%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan bahaya rokok kurang baik di SMAN 2 Leuwidamar tahun 2022.

Gambaran Perilaku Merokok Siswa SMAN 2 Leuwidamar Tahun 2022

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Pada Siswa SMAN 2 Leuwidamar tahun 2022

Perilaku Merokok	Jumlah	Presentase
------------------	--------	------------

1. Merokok	36	56,3 %
2. Tidak Merokok	28	43,8%
Total	64	100 %

Berdasarkan tabel 1.2 gambaran perilaku merokok siswa SMAN 2 Leuwidamar menunjukkan sebagian besar responden menunjukkan perilaku merokok yaitu 36 (56,3%) sedangkan yang memiliki perilaku tidak merokok yaitu 28 (43,8%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku merokok di SMAN 2 Leuwidamar tahun 2022.

B. Hasil Analisa Bivariat

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Di Desa Bakung Wilayah Kerja Puskesmas Cikande Kabupaten Serang Tahun 2021

Tabel 1.3
Hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok siswa SMAN 2 Leuwidamar tahun 2022.

Pengetahuan	Perilaku Merokok		Total	<i>p-value</i>	OR 95% CI
	Merokok	Tidak Merokok			
Kurang	34	0	30	0,000	32,357
	100%	0,0%	100,0%		
Baik	2	28	30	0,000	32,357
	6,7%	93,3%	100,0%		
Total	36	28	64		
	56,3%	43,8%	100,0%		

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dijelaskan bahwa dari 34 siswa yang memiliki pengetahuan kurang baik terhadap bahaya rokok, sebanyak 34 orang siswa yang memiliki perilaku merokok (100%), sedangkan dari 30 siswa yang memiliki pengetahuan baik terhadap bahaya rokok, hanya terdapat 2 orang yang memiliki perilaku merokok (6,7). Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ pada $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok. Hasil analisis juga diperoleh nilai OR (Odds Ratio) = 32,357 artinya siswa yang memiliki pengetahuan kurang baik terhadap bahaya rokok beresiko 32,357 kali lebih besar untuk kecenderungan merokok dibandingkan pada siswa yang memiliki pengetahuan baik.

Pembahasan

A. Analisis Univariat

Gambaran tingkat pengetahuan bahaya rokok siswa SMAN 2 Leuwidamar tahun 2022

Ada beberapa permasalahan pada remaja antara lain kurangnya pengetahuan tentang rokok. Kurangnya pengetahuan remaja tentang rokok akan berpengaruh atau berdampak kepada sikap dan perilakunya, sehingga remaja cenderung untuk mengkonsumsi rokok. Perilaku merokok sangatlah memperhatikan, Perilaku merokok pada remaja semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, serta sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin (Mustofa, 2013).

Pada penelitian ini, dari 64 responden didapatkan hasil bahwa responden yang pengetahuan kurang baik sebanyak 34 (53,1%), sedangkan yang pengetahuan baik sebanyak 30 (46,9%). Secara rinci, sebesar 53,1% responden memilih pengetahuan kurang, tingkat pengetahuan kurang dalam merokok yang paling sering dipilih adalah. Berdasarkan analisa kuesioner pertanyaan nomer 8 yang berbunyi Berikut penyakit yang dapat disebabkan oleh racun yang terkandung dalam rokok 30 responden memilih jawaban Penyakit jantung, kanker paru, gangguan kehamilan, impotensi (46,9%), 3 responden memilih Demam berdarah, malaria, kaki gajah (4,7%), sedangkan 30 responden memilih jawaban Typus, diare, tetanus (48,4%) hal ini terjadi karena di wilayah tempat SMAN 2 Leuwidamar tidak adanya pendidikan kesehatan mengenai pengetahuan serta risiko terhadap rokok. Responden pada penelitian ini rata-rata berusia 20 tahun. Menurut (WHO, 2020) usia 20 – 60 tahun termasuk kedalam masa dewasa (Adult) (Alma, 2015).

Mengelompokan tingkat pengetahuan bahaya merokok menjadi enam komponen yaitu, Tahu (*know*), Memahami (*comprehension*), Aplikasi (*application*), Analisis (*analysis*), Sintesis (*synthesis*), dan Evaluasi.

Ke-enam komponen tingkat pengetahuan bahaya merokok tersebut sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok pada siswa di SMAN 2 Leuwidamar, yang pertama Tahu (*know*), Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pada penelitian ini ketidaktahuan siswa akan kandungan racun pada rokok kurang karena siswa tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan terhadap bahaya rokok serta kandungan racun yang ada dalam rokok.

Kemudian Memahami (*comprehension*) adalah sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

Orang yang telah memahami terhadap objek atau materi harus bisa menjelaskan, menyebutkan contoh, dan menyimpulkan. Memahami (*comprehension*) yang kurang ditunjukkan dengan data bahwa siswa hampir tidak sepenuhnya tidak dapat memahami apa yang telah diberikan oleh peneliti tentang pendidikan kesehatan.

Ketiga Aplikasi (*application*) adalah sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau pengguna hukum-hukum, rumus, metode, dan prinsip. Keempat Analisis (*analysis*) adalah Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

Kelima Sintesis (*synthesis*), Sintesis adalah Sintetis menunjukan kepada kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dan yang terakhir Evaluasi, Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Gambaran perilaku merokok siswa SMAN 2 Leuwidamar tahun 2022

Perilaku merokok remaja disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang rokok dan sikap positif mereka terhadap merokok serta kurang percaya bahwa merokok dapat merusak kesehatan. Hal lain yang mendukung bahwa remaja dengan tingkat pendidikan sekolah menengah sangat rentan terhadap rokok karena remaja khususnya remaja laki-laki, pada saat ini masih dalam tahap perkembangan mental atau pencarian jati diri dimana salah satunya ialah pengaruh teman sebaya. Akibat dari rokok tersebut dapat mempengaruhi perilaku siswa di sekolah baik secara langsung seperti malas belajar dan tidak langsung seperti prestasi menurun dan jarang masuk (bolos). Tentunya hal ini sangat disayangkan jika terjadi pada generasi muda saat ini khususnya siswa. Perilaku merokok yang terjadi pada seseorang dapat dibedakan menjadi perokok ringan, perokok sedang, dan perokok berat (Wijayanti, 2017)..

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa dari 64 responden yang memiliki perilaku merokok sebanyak 36 (56,3%), sedangkan yang memiliki perilaku tidak merokok sebanyak 28 (43,8%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku merokok di SMAN 2 Leuwidamar tahun 2022.

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwasanya lebih banyak responden yang memiliki perilaku merokok yang kurang baik sebanyak. Perilaku merokok merupakan perilaku yang telah

umum di jumpai. Perokok berasal dari berbagai kelas sosial, status, serta kelompok umur yang berbeda, hal ini dapat disebabkan karena rokok bisa didapatkan dengan mudah dan diperoleh dimanapun. Perilaku merokok pada remaja semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, serta sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin (Mustofa, 2013).

B. Hasil Analisis Bivariat

Hubungan tingkat pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok siswa SMAN 2 Leuwidamar tahun 2022

Hasil penelitian menunjukkan analisis hubungan antara tingkat pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok masih ada siswa yang memiliki pengetahuan kurang baik 34 (100%) siswa yang memiliki kecenderungan untuk merokok. Uji statistik menunjukkan *p value* $0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok siswa SMAN 2 Leuwidamar tahun 2022.

Kurangnya pengetahuan remaja tentang rokok akan berpengaruh atau berdampak kepada sikap dan perilakunya, sehingga remaja cenderung untuk mengkonsumsi rokok. Perilaku merokok sangatlah memperhatikan, setiap saat kita menjumpai dimasyarakat dari berbagai usia terutama remaja. Sudah seharusnya sebagai tenaga kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan serta pengetahuan akan bahaya merokok terutama pada siswa SD, SMP, serta SMA. Bukan hanya kepada siswanya saja melainkan harus dari orang terdekat seperti memberikan pengetahuan pada keluarga supaya keluarga dapat memberitahukan sejak dini kepada anak akan bahaya merokok serta kandungan racun dalam rokok.

Dari hasil analisis didapatkan nilai OR (Oddo Ratio) = 32,357, artinya pengetahuan kurang baik mempunyai peluang 32,357 kali untuk kecenderungan merokok dibanding pengetahuan yang baik. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Kustanti (2014), bahwa ada pengaruh yang kuat antara adanya dalam sebuah keluarga yang merokok terhadap perilaku merokok remaja. Pengaruh keluarga serta teman berperan dalam mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.

Pada penelitian ini, akhirnya memberikan suatu teori bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok remaja yaitu lingkungan keluarga dan teman dekat. Banyaknya remaja yang tidak

mengetahui akibat dari merokok karena kurangnya informasi yang mereka dapatkan dari media massa atau melalui pendidikan kesehatan yang diberikan sejak dini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok pada siswa SMAN 2 Leuwidamar tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa

1. Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan kurang baik.
2. Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki perilaku merokok
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMAN 2 Leuwidamar tahun 2022.

Referensi

Aula, L. E. (2010). *Stop merokok (sekarang atau tidak sama sekali)*. Yogyakarta : Garailmu.

Darusalam, J.S. (2019, 11 07). *BUsset warga lebak sebulan isap 111 miliar batang miliar-batang-rokok/*

Hutapea, R. (2013). *Why rokok tembakau dan peradaban manusia* . Jakarta : Bee media indonesia .

Julaecha, & Wuryandari, A. G. (2021). Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Akademka*

Baiturrahim Jambi (JABJ) Vol 10, No 2, September 2021, 10, 313-318.

Kemendes RI. (2020, Mei Minggu). *Peringatan HTTS 2020 Cegah Anak dan Remaja Indonesia Dari Bujukan Rokok dan Penularan Covid-19*. Diambil kembali dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia : <https://www.kemkes.go.id/article/view/20053100002/peringatan-htts-2020-cegah-anak-dan-remaja-indonesia-dari-bujukan-rokok-dan-penularan-covid-19.html>

Lestari, T. (2015). *kumpulan teori untuk kejadian pustaka penelitian kesehatan* . Yogyakarta : Nuha medika .

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku* . Jakarta : Rineka cipta .

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan* . Jakarta : Rineka cipta .

Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* . Jakarta : Rineka cipta.

Nuraeni, E., Yoyoh, I., Wibisana, E., & Mardiana, D. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang. *Jurnal JKFT: Universitas Muhamadiyah Tangerang Vol. 6 No. 2 Tahun 2021, 6, 61-66.*

Putra, Y. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Putra Kelas I dan II Tentang

Bahaya Merokok Terhadap Perilaku Merokok di SLTP Negeri 4 Sungai Penuh. *MALAHAYATI NURSING JOURNAL VOLUME 4 NOMOR 2 FEBRUARI 2022*, 4, 497-508.

Roriumpandey, A. J., Kolibu, F. K., & Tumurang, M. N. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Mwerokok dengan Tindakan Merokok pada Kepala Keluarga di Desa Pinaesaan Kecamatan Tompasso Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS*, Vol. 10, No. 3, Maret 2021, 10, 105-111.

S, D. J. (2019, 11 07). *Buset warga lebak sebulan isap 111 miliar batang rokok*. Diambil kembali dari bantenhits.com: <https://bantenhits.com/2019/11/07/buset-warga-lebak-sebulan-isap-111-miliar-batang-rokok/>

Salamu, S. M., Engkeng, S., & Tucunan, A. A. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Peserta Didik SMA Negeri 1 Lolak Kabupaten Bolalang Monggondow. *Jurnal KESMAS*, Vol. 10, No. 3, Maret 2021, 10, 147-153.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Haston, S. (2016). *Analisa data pada bidang kesehatan*. Jakarta : PT, Raja gafindo persada.

Hidayat, A. A. (2017). *Metodologi penelitian keperawatan kesehatan*. Jakarta : Salemba medika.

Nursalam. (2016). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba medika.